



Kontribusi Kekuatan Otot Lengan dan Koordinasi Mata-Tangan Terhadap Kemampuan Shooting Atlet Petanque Universitas Negeri Padang

Hanifa, Syahrastani, Nurul Ihsan, Zulbahri

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang

Hanifaa527@gmail.com , syahrastani@fik.unp.ac.id , dr.nurulihsan.mpd@gmail.com , zulbahri@fik.unp.ac.id

Kata Kunci : Kekuatan Otot Lengan, Koordinasi matatangan, kemampuan *Shooting* Atlet *Petanque*

Abstrak : Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kekuatan otot lengan terhadap kemampuan *shooting* atlet *petanque* Universitas Negeri Padang. (2) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi koordinasi mata tangan terhadap kemampuan *shooting* atlet *petanque* Universitas Negeri Padang. (3) Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi antara kekuatan otot lengan , koordinasi mata tangan kemampuan *shooting* atlet *petanque* Universitas Negeri Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan analisis korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet *petanque* universitas Negeri Padang yang berjumlah 16 orang. Penarikan sampel dalam penelitian menggunakan total sampling sebanyak 16 orang. Instrumen penelitian kekuatan otot lengan menggunakan tes push up, koordinasi mata tangan menggunakan tes lempar tangkap bola tenis ke dinding. Kemampuan *shooting* menggunakan tes *station shooting game*. Data dianalisis menggunakan rumus regresi berganda pada $\alpha = 0,05$. hasil pengujian hipotesis menunjukkan ; terdapat kontribusi signifikan secara bersama-sama antara kekuatan otot lengan, koordinasi mata tangan terhadap kemampuan *shooting* atlet *petanque* universitas negeri Padang.

Keywords: *Arm Muscle Strength, Hand Eye Coordination, Petanque Athlete Shooting Ability*

Abstract: *The aims of this study were (1) to find out how much the contribution of arm muscle strength to the shooting ability of Petanque athletes at Padang State University. (2) to find out how much hand eye coordination contributes to the shooting ability of Petanque athletes at Padang State University. (3) To find out how big the contribution is between arm muscle strength, hand eye coordination, the shooting ability of Petanque athletes at Padang State University. This type of research is quantitative research using correlation analysis. The population in this study were 16 petanque athletes from Padang State University. Sampling in this study used a total sampling of 16 people. The research instrument for arm muscle strength used the push-up test, hand-eye coordination using the throw-catch test of a tennis ball against the wall. Shooting ability using station shooting game test. Data were analyzed using the multiple regression formula at $\alpha=0.05$. the results of hypothesis testing show; there is a significant contribution simultaneously between arm muscle strength, hand eye coordination on the shooting ability of Petanque athletes at Padang State University.*

PENDAHULUAN

Keahlian dasar yang harus dimiliki oleh setiap pemain *petanque* adalah *shooting*, karena tujuan permainan adalah

mendekatkan bola ke bola target dan menjauhkan bola lawan sejauh-jauhnya dan mencegah lawan tidak membuat skor. (2021), *shooting* tidak perlu deskripsi panjang:

mengarahkan pada bola target (fokus pada titik bola target, bukan jebakan bola) dan mencoba untuk mendaratkan bola diatas bola target dan mendorongnya keluar lapangan. (2016) *shooting* adalah jenis lemparan untuk mengusir bosu lawan dari boka target. Jenis-jenis shooting yaitu: shot on the tron menembak tepat pada bosu lawan tanpa menyentuh tanah terlebih dahulu. Short shot menembak bosu lawan dengan terlebih dahulu menyentuh tanah sekitar 20 s.d 30 cm dari bosu lawan. Ground shot menembak bosu lawan dengan terlebih dahulu menyentuh tanah sekitar 3 ata 4 meter dan menggelinding mengenai bosu lawan.

Kekuatan otot lengan adalah tenaga kontraksi otot lengan yang dicapai dalam sekali usaha maksimal. Kekuatan yang merupakan unsur yang sangat penting dalam aktivitas olahraga, karena kekuatan merupakan daya penggerak pencegah cedera. Kekuatan otot lengan merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan dalam melakukan *shooting*. Koordinasi mata tangan juga membutuhkan penglihatan dinamis, yaitu kemampuan untuk melihat dengan jelas sewaktu mengikuti gerakan tubuh saat posisi badan yang rendah dan condong ke depan dari semula berdiri tegak untuk melakukan serangkaian gerakan *shooting*.

Pada saat melakukan latihan shooting masih rendahnya keakuratan shooting pada atlit *petanque* UNP, ketika kekuatan otot lengan dan koordinasi mata tangan yang kurang maka ketepatan bola mengenai sasaranpun akan rendah, dalam melakukan lemparan *shooting* diperlukan kekuatan otot lengan juga koordinasi mata tangan yang tinggi. Karena sangat berpengaruh sebagai modal utama yang berkontribusi untuk melakukan lemparan dalam melakukan *shooting*.

METODE

jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis korelasional. Populasi penelitian ini adalah atlet *petanque* Universitas Negeri Padangyang berjumlah 16 orang atlet. Teknik pengumpulan sampelnya dengan menggunakan teknik total sampling.intrumen dalam penelitian ini adalah kekuatan otot lengan menggunakan tes *push up*,koordinasi mata tangan menggunakan tes lempar tangkap bola tenis ke dinding, dan kemampuan *shooting* menggunakan tes *station shooting game*. Data dianalisis menggunakan rumus regresi berganda pada $\alpha = 0,05$, sebelumnya dilakukan uji normalitas, uji korelasi kemudian dilanjutkan analisis uji signifikan dengan uji t. Hasil analisis data menunjukkan bahwa; 1) terdapat kontribusi antara kekuatan otot lengan terhadap kemampuan *shooting* atlet *petanque* Universitas Negeri Padang 2)) terdapat kontribusi antara koordinasi mata tangan terhadap kemampuan *shooting* atlet *petanque* Universitas Negeri Padang 3) terdapat kontribusi antara kekuatan otot lengan , koordinasi mata tangan secara bersama-sama dengan kemampuan *shooting* atlet *petanque* Universitas Negeri Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

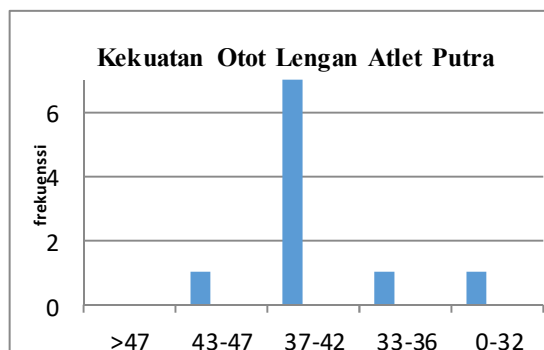
1. Kekuatan otot lengan (X1)

Bedasarkan data kekuatan otot lengan atlet *petanque* Universitas negeri Padang dengan menggunakan tes *push Up* diperoleh skor tertinggi 45,00, skor terendah 23,00, skor rata-rata 37,375 dan standar deviasi 5,277. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi data kekuatan otot lengan atlet putra pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Data Kekuatan Otot Lengan putra

No	Kelas Interval	Frekuensi		Klasifikasi
		Absolut	Relatif (%)	
1.	>47	0	0	Baik Sekali
2.	43-47	1	10	Baik
3.	37-42	7	70	Sedang
4.	33-36	1	10	Kurang
5.	0-32	1	10	Kurang Sekali
Total		10	100	

Berdasarkan tabel distribusi atlet petanque Universitas Negeri Padang memiliki data kekuatan otot lengan dengan kelas interval >47 sebanyak 0 orang (0,00%) dengan klasifikasi baik sekali, kelas interval 43-47 sebanyak 1 orang (10%) dengan klasifikasi baik, kelas interval 37-42 sebanyak 7 orang (70%) dengan klasifikasi sedang, kelas interval 33-36 sebanyak 1 orang (10%) dengan klasifikasi kurang, kelas interval 0-32 sebanyak 1 orang (10%) dengan klasifikasi kurang sekali. Untuk lebih jelasnya histogram data kekuatan otot lengan atlet petanque Universitas Negeri Padang pada gambar 15.

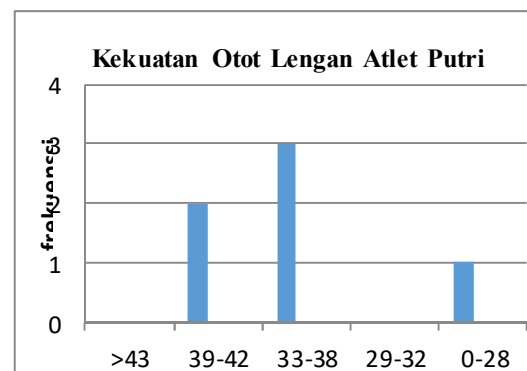


Gambar 15. Histogram Tes Kekuatan Otot Lengan Atlet putra

Tabel 7. Distribusi data kekuatan otot lengan atlet putri

No	Kelas Interval	Frekuensi		Klasifikasi
		Absolut	Relatif %	
1.	>43	0	0	Sangat Baik
2.	39-42	2	33,3	Baik
3.	33-38	3	50	Sedang
4.	29-32	0	0	Kurang
5.	0-28	1	16,6	Sangat Kurang
Jumlah		6	100%	

Berdasarkan dari data kekuatan otot lengan putri petanque UNP memiliki kelas interval >43 dengan klasifikasi sangat baik sebanyak 0 orang (00,0%), kelas interval 39-42 dengan klasifikasi baik sebanyak 2 orang (33,3%) kelas interval 33-38 dengan klasifikasi sedang sebanyak 3 orang (50%), kelas interval 29-32 dengan klasifikasi kurang sebanyak 0 orang (00,0%), kelas interval 0-28 dengan klasifikasi sangat kurang sebanyak 1 orang (16,6%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 16. Histogram Tes Kekuatan Otot Lengan Atlet putra

2. Koordinasi mata tangan (X2)

Berdasarkan data koordinasi mata tangan atlet Petanque Universitas Negeri Padang menggunakan tes lempar tangkap bola tenis kedinding diperoleh skor tertinggi

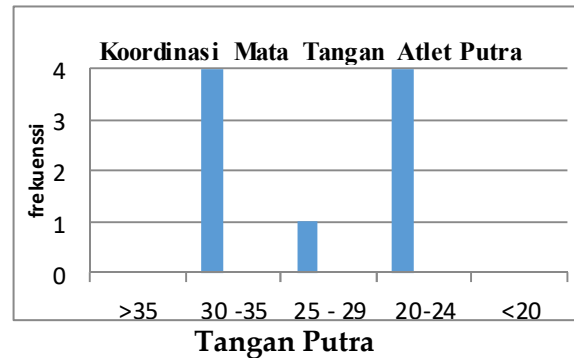
sebesar = 34,00 dan skor terendah 16,00, skor rata-rata = 23,87 dan standar deviasi 5,3401. Untuk lebih jelasnya distribusi koordinasi mata tangan atlet putra *Petanque* Universitas Negeri Padang dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 8. Data Distribusi Koordinasi mata tangan putra

No	Kelas Interval	Frekuensi		Klasifikasi
		Absolut	Relatif %	
1	>35	0	0	Sangat Baik
2	30-35	4	44,4	Baik
3	25-29	1	11,1	Sedang
4	20-24	4	44,4	Kurang
5	<20	0	0	Sangat Kurang
Jumlah		9	100%	

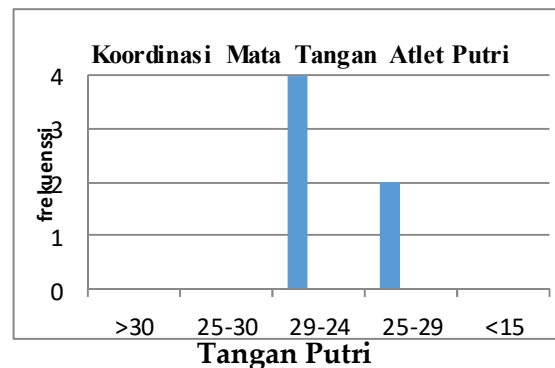
Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas atlet *petanque* Universitas Negeri Padang memiliki data koordinasi mata tangan dengan kelas interval >35 dengan klasifikasi sangat baik sebanyak 0 orang (0,00%), kelas interval 30-35 dengan klasifikasi baik sebanyak 4 orang (44,4%), kelas interval 25-29 dengan kategori sedang sebanyak 1 orang (11,1), kelas interval 20-24 dengan kategori kurang sebanyak 4 orang (44,4), kelas interval <20 dengan kategori sangat kurang sebanyak 0 orang (0,00%). Untuk lebih jelasnya histogram data variabel koordinasi mata tangan atlet putra *petanque* Universitas Negeri Padang dapat dilihat pada Histogram berikut.

No	Kelas Interval	Frekuensi		Klasifikasi
		Absolut	Relatif %	
1.	>30	0	0	Sangat Baik
2.	25-30	0	0	Baik
3.	20-24	4	66,6	Sedang
4.	15-19	2	33,3	Kurang
5.	<15	0	0	Sangat Kurang
Jumlah		6	100%	



Tabel 9. Data Distribusi Koordinasi Mata Tangan Putri

Berdasarkan data koordinasi atlet putri *petanque* UNP memiliki kelas interval >30 dengan klasifikasi sangat baik sebanyak 0 orang (00,0%), kelas interval 25-30 dengan klasifikasi baik sebanyak 0 orang (00,0), kelas interval 20-24 dengan klasifikasi sedang sebanyak 4 orang (66,6%) kelas interval >15 sebanyak 0 orang (00,0%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut.



3. Kemampuan shooting (Y)

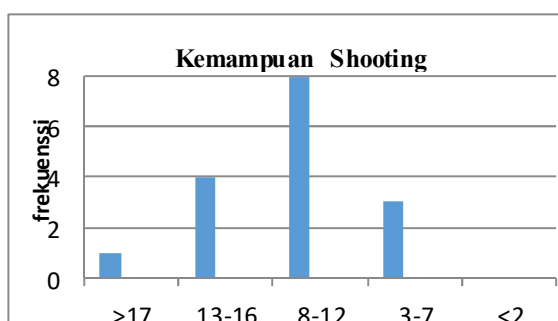
Berdasarkan data kemampuan shooting atlet *petanque* Universitas Negeri Padang menggunakan tes kemampuan shooting dengan 5 station, peserta harus berada didalam *cricle* dan melempar hanya 1 kali kesempatan berdasarkan jarak yang telah ditetapkan 6m, 7 m, 8 m, 9 m. Dari hasil lemparan tersebut diperoleh skor tertinggi 20,00, skor terendah 5,00, skor rata-rata 11, dan skor standar deviasi 4,08. Dari hasil data

tersebut dapat dijelaskan menggunakan distribusi frekuensi pada tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 10. Distribusi Data Kemampuan Shooting

No	Kelas Interval	Frekuensi		Klasifikasi
		Absolut	Relatif (%)	
1.	>17	1	6,25	Baik Sekali
2.	13-16	4	25	Baik
3.	8-12	8	50	Sedang
4.	3-7	3	18,75	Kurang
5.	<2	0	0,00	Kurang Sekali
Total		16	100	

Berdasarkan pada tabel distribusi di atas sebanyak 16 orang sampel diketahui kelas interval >17 sebanyak 1 orang (6,25%) dengan klasifikasi baik sekali, kelas interval 13-16 sebanyak 4 orang (25%) dengan klasifikasi baik, kelas interval 8-12 sebanyak 8 orang (50%) dengan klasifikasi kurang, kelas interval < 2 sebanyak 0 orang (00,0%) dengan klasifikasi kurang sekali. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar histogram dibawah ini.



Gambar 19. Histogram data kemampuan shooting

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov*. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai $\text{sig} > \alpha = 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal
- Jika nilai $\text{sig} < \alpha = 0,05$ maka data penelitian berdistribusi tidak normal.

Tabel 11. Rangkuman Uji Normalitas

No	Variabel	N	Lo	Lt	Ket
1	Kekuatan otot lengan (X1)	16	0,1297	0,213	Normal
2	Koordinasi mata-tangan(X2)	16	0,1955	0,213	Normal
3	Kemampuan Shooting (Y)	16	0,1281	0,213	Normal

Bedasarkan hasil uji normalitas diperoleh data variabel kekuatan otot lengan dengan nilai $L_o 0,1297 < L_t 0,213$, data variabel koordinasi mata tangan dengan nilai $L_o 0,1955 < L_t 0,213$, dan data kemampuan shooting atlet *petanque* nilai $L_o 0,1281 < L_t 0,213$. dari pengujian normalitas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data variabel kekuatan otot lengan berdistribusi normal, koordinasi mata tangan berdistribusi normal, dan kemampuan shooting atlet *petanque* memiliki data yang berdistribusi normal

5. Perhitungan Koefisien Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana (Bivariate Correlation) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel.

a. Koefisien Korelasi Sederhana Antara X_1 dan Y
Tabel 11. Perhitungan Koefisien Korelasi

Sederhana Antara X_1 dan Y

Variabel	Koefisien Korelasi				Keterangan
	rhitung	rtabel	Signifikan si	α	
X1 dan Y	0,919	0,497	0,844	0,05	Berkontribusi

Dari analisis korelasi sederhana diketahui bahwa $r_{hitung} 0,919 > r_{tabel} 0,497$ atau nilai signifikansi $0,844 > \alpha 0,05$ maka variabel X_1 terhadap Y berkontribusi

b. Koefisien Korelasi sederhana Antara X_2 dan Y
Tabel 12. Perhitungan koefisien Korelasi

Sederhana Antara X_2 dan Y

Variabel	Koefisien Korelasi				Keterangan
	rhitung	rtabel	Signifikan si	α	
X2 dan Y	0,908	0,497	0,824	0,05	Berkontribusi

Dari analisis korelasi sederhana diketahui bahwa $r_{hitung} 0,908 > r_{tabel} 0,497$ atau nilai signifikansi $0,824 > \alpha 0,05$ maka variabel X_2 terhadap Y berkontribusi.

5. **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis satu dan dua dianalisis dengan korelasi berganda serta signifikansi uji-t. Selanjutnya, untuk pengujian hipotesis ketiga yaitu secara simultan atau bersama – sama terhadap variabel terikat dengan korelasi berganda atau signifikansi uji-F.

a. **Kontribusi antara Kekuatan otot lengan dengan kemampuan shooting atlet petanque Universitas Negeri Padang**

Pengujian hopetisis dianalisis dengan korelasi sederhana serta dilanjutkan dengan uji-t untuk menguji signifikansi hubungannya. Dasar pengambilan keputusan adalah :

Jika nilai $Sig. > \alpha = 0,005$ atau nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka terima H_0 Jika nilai $Sig. < \alpha = 0,005$ atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terima H_a

Tabel 13. Rangkuman Pengujian Hipotesis 1

Variabel	rhitun g	rtabel	α	t hitun g	ttabel	Keterangan
X1Y	0.919	0,497	0.05	22,032	2,145	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis korelasi antara koordinasi mata tangan dan kemampuan shooting atlet petanque universitas negeri Padang, diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,919 > r_{tabel} = 0,497$, dan uji lanjut signifikan nilai $t_{hitung} = 22,032 > t_{tabel} = 2,145$. Jadi $t_o > t_{tab}$, maka H_a ditolak (H_0 diterima). Artinya, terdapat kontribusi yang signifikan antara kekuatan otot lengan dengan kemampuan shooting atlet petanque universitas negeri Padang.

b. **Kontribusi antara Koordinasi Mata Tangan dengan Kemampuan shooting Atlet petanque Universitas Negeri Padang**

Pengujian hopetisis dianalisis dengan korelasi sederhana serta dilanjutkan dengan uji-t untuk menguji signifikansi hubungannya. Dasar pengambilan keputusan adalah :

Jika nilai $Sig. > \alpha = 0,005$ atau nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka terima H_0 Jika nilai $Sig. < \alpha = 0,005$ atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terima H_a

Tabel 14. Rangkuman Pengujian Hipotesis 2

Variabel	rhitung	rtabel	α	t hitung	ttabel	Keterangan
X1Y	0.908	0,497	0.05	19,289	2,145	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis korelasi antara koordinasi mata tangan dan kemampuan shooting atlet petanque universitas negeri Padang, diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,908 > r_{tabel} = 0,497$, dan uji lanjut

signifikan nilai $t_{hitung} = 19,289 > t_{tabel} = 2,145$. Jadi $t_o > t_{tab}$, maka H_a ditolak (H_o diterima). Artinya, terdapat kontribusi yang signifikan antara koordinasi mata tangan dengan kemampuan *shooting* atlet *petanque* universitas negeri Padang.

c. Kontribusi antara Kekuatan Otot Lengan dan Koordinasi Mata Tangan secara Bersama-sama dengan Kemampuan *shooting* Atlet *petanque* Universitas Negeri Padang

Dari pengujian hipotesis analisis korelasi berganda dengan uji persamaan Y. Diketahui persamaan regresi linier berganda yang diperoleh yaitu:

$$Y = -0,43933 + 0,301 (X_1) + 0,008 (X_2)$$

Diketahui :

$$X_1 = 40$$

$$X_2 = 23$$

Maka Penyelesaian dari persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$Y = -0,43933 + 0,301 (40) + 0,008 (23)$$

$$Y = 11,78$$

$$X_1 = 0,301$$

$$X_2 = 0,008$$

Berdasarkan dari proses persamaan regresi linier berganda X_1 dan X_2 Artinya, terdapat kontribusi yang signifikan antara kekuatan otot lengan, koordinasi mata tangan secara bersama-sama dengan kemampuan *shooting* atlet *petanque* universitas Negeri Padang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa hasil analisis korelasi hubungan antara kekuatan otot lengan dan koordinasi mata tangan dengan kemampuan *shooting* atlet *petanque* Universitas Negeri Padang.

1. Terdapat kontribusi antara Kekuatan Otot Lengan dengan

Kemampuan *shooting* Atlet *petanque* Universitas Negeri Padang

Berdasarkan hasil analisis korelasi antara kekuatan otot lengan dan kemampuan *shooting* atlet *petanque* universitas Negeri Padang, diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,919 > r_{tabel} = 0,497$, dan uji lanjut signifikan nilai $t_{hitung} = 22,032 > t_{tabel} = 2,145$. Jadi $t_o > t_{tab}$, maka H_a ditolak (H_o diterima). Artinya, terdapat kontribusi yang signifikan antara kekuatan otot lengan dengan kemampuan *shooting* atlet *petanque* universitas negeri Padang.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan rata-rata kekuatan otot lengan atlet *petanque* universitas Negeri Padang putra maupun putri memiliki klasifikasi sedang. Sehingga kekuatan otot lengan sangat menunjang kemampuan *shooting* atlet *petanque* Universitas Negeri Padang.

2. Terdapat Kontribusi antara Koordinasi Mata Tangan dengan kemampuan *shooting* Atlet *petanque* universitas Negeri Padang.

Berdasarkan hasil analisis korelasi antara koordinasi mata tangan dan kemampuan *shooting* atlet *petanque* universitas Negeri Padang, diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,908 > r_{tabel} = 0,497$, dan uji lanjut signifikan nilai $t_{hitung} = 19,289 > t_{tabel} = 2,145$. Jadi $t_o > t_{tab}$, maka H_a ditolak (H_o diterima). Artinya, terdapat kontribusi yang signifikan antara koordinasi mata tangan dengan kemampuan *shooting* atlet *petanque* universitas negeri Padang.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan rata-rata koordinasi mata tangan atlet *petanque* universitas Negeri Padang putra maupun putri memiliki klasifikasi sedang. Sehingga koordinasi mata tangan sangat menunjang kemampuan *shooting* atlet *petanque* Universitas Negeri Padang.

3. Terdapat Kontribusi antara Kekuatan Otot Lengan, Koordinasi Mata Tangan secara Bersama-sama dengan Kemampuan shooting Atlet petanque Universitas Negeri Padang

Kemampuan shooting sangat diperlukan dalam olahraga petanque untuk mencapai sasaran target dengan tepat. Pengertian kemampuan lebih diartikan pada Kemampuan shooting dalam olahraga petanque.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa hasil analisis korelasi ganda antara kekuatan otot lengan, koordinasi mata tangan secara bersama-sama dengan kemampuan shooting atlet petanque Universitas Negeri Padang, diperoleh nilai persamaan regresi linier berganda memiliki nilai $Y = -0,43933 + 0,301 (X_1) + 0,008 (X_2)$ artinya, dari hasil persamaan regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara kekuatan otot lengan, koordinasi mata tangan secara bersama-sama dengan kemampuan shooting atlet petanque universitas negeri Padang.

Kontribusi Kekuatan otot lengan, Koordinasi mata tangan berperan penting dalam kemampuan shooting atlet petanque. Kekuatan otot lengan sangat memberi kekuatan dalam melakukan keterampilan-keterampilan dalam shooting. Sedangkan koordinasi mata tangan sangat memberi penguasaan dalam melakukan keterampilan-keterampilan dalam shooting. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa atlet petanque Universitas Negeri Padang yang memiliki kekuatan otot lengan,

koordinasi mata tangan disertai teknik yang benar maka akan menghasilkan kemampuan shooting yang baik, sehingga saat melakukan shooting dapat diantisipasi oleh lawan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kekuatan otot lengan, koordinasi mata tangan sangat menunjang terhadap keberhasilan kemampuan shooting.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara kekuatan otot lengan, koordinasi mata tangan dengan kemampuan shooting atlet petanque Universitas Negeri Padang diperoleh nilai persamaan regresi linier berganda memiliki nilai $Y = -0,43933 + 0,301 (X_1) + 0,008 (X_2)$ artinya, dari hasil persamaan regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara kekuatan otot lengan, koordinasi mata tangan secara bersama-sama dengan kemampuan shooting atlet petanque universitas negeri Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsil dan Despita Antoni.2018.Evaluasi Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Malang: Wineka Media
- Ihsan,Nurul dan Ruki Febri Hartika.2022.Teknik dan Metode Pembelajaran Petanque. Depok: Rajawali Pers.

- Hardiansyah. sefri, "KONTRIBUSI
DAYA TAHAN KEKUATAN
DAN DAYA LEDAK OTOT
TUNGKAI TERHADAP
KEMAMPUAN TENDANGAN
DEPAN ATLET PENCAK SILAT
UNIT KEGIATAN OLAHRAGA
UNP", *jm*, vol. 1, no. 2, pp. 61-67,
Jul. 2019.
- Maurizal, Lolia and Zulbahri, Zulbahri
(2017) *Kontribusi Daya Ledak Otot
Lengan dan Koordinasi Mata-
Tangan Terhadap Kemampuan
Forehand Pada Atlet Tenis PTL UNP*.
Prosiding Seminar Nasional
Olahraga 2017. pp. 78-87. ISSN
978-602-71800-3-1
- Hardiansyah. Sefri, "ANALISIS
KEMAMPUAN KONDISI FISIK
MAHASISWA FAKULTAS ILMU
KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI
PADANG", *jm*, vol. 3, no. 1, pp.
117-123, Jun. 2018.
- Laksana, G. B., Pramono, H., &
Mukarromah, S. B. (2017).
Perspektif Olahraga Petanque
Dalam Mendukung Prestasi
Olahraga Jawa Tengah. *Journal Of
Physical Education And Sports*, 6(1),
36-43.